

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang mengacu pada fokus rumusan masalah melalui uraian yang telah penulis jelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan terkait kinerja pengawas madrasah dan pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bersertifikasi se-kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu telah dirangkum sebagai berikut:

1. Secara umum pengawas madrasah dan pengawas guru PAI bersertifikasi di kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu telah melaksanakan prosedur pembinaan sesuai dengan tugas, peranan dan fungsi pengawas yang meliputi pembinaan terhadap penyusunan perangkat-perangkat pembelajaran seperti pembuatan program tahunan (protas), program semester (promes), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dan perangkat lainnya secara terstruktur, terorganisir dan berkesinambungan. Hanya saja di dalam pelaksanaan tersebut tentu tidak lepas dari kendala yang ditemui seperti keterbatasan waktu pengawas dalam mengelola banyaknya sekolah yang berada dibawah pengawasannya. Hal ini mengindikasikan adanya ketimpangan antara ketersediaan jumlah sumber daya pengawas dengan jumlah ampunan sekolah. Resiko dari terbatasnya waktu pengawasan yang ideal dari pengawas juga turut berdampak pada

rendahnya kesempatan koordinasi serta pemberian arahan secara maksimal dan langsung terhadap para guru *person by person*.

Kemudian adapun tugas, peran dan fungsi pengawas dalam meningkatkan kinerja para guru secara keseluruhan juga berjalan dengan baik dan cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan terlaksananya peran dan fungsi pengawas seperti pembinaan dalam pengolahan rencana pembelajaran, silabus, program semester dan tahunan hingga kegiatan supervisi kelas. Meski demikian, beberapa problema yang dihadapi juga hampir serupa dengan ilustrasi peran dan fungsi pengawas sebelumnya yakni keterbatasan waktu untuk dapat memberikan pengawasan melalui pendekatan personal terhadap para guru. Pengawas hanya berfokus pada penyampaian arahan dalam kerangka acuan general yang belum ditindaklanjuti lebih jauh dengan arahan yang lebih intensif. Sehingga untuk mencapai visi-misi yang ideal diperlukan penggiatan upaya guna mendorong guru mencapai kompetensi yang lebih mumpuni dan menguasai. Keadaan ini dapat diatasi dengan penguatan kolaborasi dan kerjasama antar pengawas dengan kepala sekolah sebagai pimpinan dalam sebuah lembaga/institusi dan organisasi sekolah baik melalui *event-event* pelatihan, seminar, *workshop* dan pembimbingan teknis untuk mencetak guru-guru yang diharapkan.

2. Kemudian dalam hal pelaksanaan pembimbingan; pengawas madrasah dan pengawas PAI telah melakukan pembimbingan guna meningkatkan kemampuan guru-guru bersertifikasi melalui pembimbingan teknis

tentang standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian dan pengembangan silabus yang diadakan dalam forum rapat koordinasi berkala. Kemudian pemberian arahan serta evaluasi rutin kepada semua tenaga pendidik dan *stakeholder* terkait. Tidak ketinggalan pengawas juga melakukan upaya pembimbingan dengan meningkatkan keterampilan pembelajaran dan pengajaran guru melalui metode dan strategi PAIKEM yang juga termasuk di dalamnya tentang pemanfaatan dan penggunaan media interaktif, menarik, efektif, efisien dan relevan. Meski pembimbingan belum dinilai maksimal karena alasan kurangnya alokasi waktu khusus dari pengawas untuk mengarahkan para guru secara lebih detail, namun pemanfaatan forum melalui beragam kegiatan dan acara formal seperti rapat tahunan dan pertemuan rutin dalam pelaksanaan supervisi cukup membantu guru untuk dapat berkomunikasi, berdialog dan berdiskusi langsung dengan pengawas. Sehingga sedikit banyaknya berbagai masalah yang ada di madrasah maupun sekolah dapat dibagi bersama dalam kesempatan yang tepat. Kemudian penanganan alternatif lainnya ada pada keleluasaan pengawas untuk dapat ditemui oleh guru dan lokasi regensi/lingkungan pengawas yang cukup berdekatan dengan regensi kebanyakan guru. Kondisi ini memudahkan pertemuan insidental dapat dilakukan dalam kesepakatan antar keduanya.

Kemudian penulis juga menguraikan faktor-faktor yang melatarbelakangi kurangnya optimalisasi dari pelaksanaan tugas, peran dan fungsi seorang pengawas dimana sebagian besar kendala ada pada saat pelaksanaan kegiatan supervisi di

lapangan, sebagai contoh pengawasan yang belum disertai dengan bimbingan secara penuh bagi tiap individu guru. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengawas hanya berkesempatan untuk melakukan pembinaan secara singkat dan umum sehingga pemantapan materi dan praktik di lapangan bagi tiap individu dirasa masih kurang. Selanjutnya ditemukannya program-program pembelajaran yang luput dari evaluasi pengawas sehingga aktivitas pembelajaran pun juga belum membuahkan hasil yang ideal.

Penelitian ini juga mendapati bahwa kinerja pengawas PAI terlihat lebih dominan dalam melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik apabila dibandingkan pengawas madrasah. Hal tersebut diungkapkan bersamaan dengan banyaknya kritik dan saran yang diterima pengawas madrasah seperti kurangnya pembinaan dan pembimbingan secara langsung sehingga guru-guru yang berada dalam tanggung jawab pengawas beranggapan bahwa tugas, peran dan fungsi tersebut masih berada dalam tataran formalitas saja. Maka dari itu penulis menekankan pentingnya manifestasi dan esensi substantif dari peran seorang pengawas madrasah maupun pengawas guru PAI bersertifikasi agar dapat mendorong kemajuan pendidikan Indonesia secara umum khususnya pendidikan agama Islam melalui guru-guru yang profesional, kompeten dan terampil sesuai tuntutan zaman.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pemerintah hendaknya segera melakukan penambahan atau perekrutan kembali pengawas Madrasah dan pengawas PAI karena dari segi jumlah

pengawas Madrasah maupun PAI di Kecamatan Satui hanya berjumlah 2 orang dan dengan jumlah guru binaan yang banyak, sehingga belum ideal untuk mendekati standar pelayanan minimal pengawasan, baik melalui pembinaan maupun pembimbingan.

2. Pemerintah perlu melakukan proses seleksi yang ketat dalam pemenuhan kualifikasi dan kompetensi calon pengawas madrasah dan pengawas PAI untuk mendapatkan profil pengawas madrasah dan Pendidikan Agama Islam yang ideal.
3. Pengawas madrasah dan pengawas PAI perlu lebih mengefektifkan proses kunjungan ke madrasah/sekolah dan kunjungan ke kelas untuk melaksanakan pembinaan dan pembimbingan mengingat pengawas madrasah dan pengawas PAI menjadi salah satu pilar dalam keberhasilan proses pendidikan.
4. Kantor Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu mengadakan evaluasi tentang proses pembinaan dan pembimbingan dari pengawas madrasah dan pengawas PAI, apakah sudah berjalan dengan efektif proses supervisi yang telah dilakukan, baik melalui angket, kuesioner, wawancara dan sebagainya. Sehingga akan terlihat pengawas madrasah dan pengawas PAI yang masih kurang efektif dalam pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan dalam pelaksanaan kerjanya.
5. Peneliti selanjutnya agar meneliti tentang kinerja pengawas madrasah dan pengawas PAI dalam melakukan supervisi saja sehingga lebih tergambar secara utuh tentang kinerja pengawas madrasah dan pengawas PAI tersebut dalam melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap guru PAI.